

KLATEN HERITAGE CONVENTION HOTEL BINTANG TIGA

ARUM MUTMAINAH*,
HERMIN WERDINGSIH, R. SITI RUKAYAH

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*arummutmainah@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Klaten memiliki potensi wisata yang sudah berkembang maupun berpotensi untuk dikembangkan. Untuk mendukung perkembangan pariwisata dibutuhkan akomodasi penginapan sebagai sarana penunjang wisata, diantaranya adalah hotel berbintang. Sebagai respon, Pemerintah Kabupaten Klaten berencana membangun hotel berbintang sekaligus *convention center* dilahan eks Kantor PTPN X Jalan Pemuda sebagai alternatif lahan milik pemerintah yang dapat dimanfaatkan. Akan tetapi, dilahan rencana lokasi pembangunan tersebut terdapat bangunan cagar budaya yang harus tetap dilestarikan.

Dari uraian diatas, maka perlu adanya perencanaan dan perancangan hotel berbintang yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan dan dapat menampung kegiatan konvensi disamping harus tetap mempertahankan kelestarian bangunan cagar budaya.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

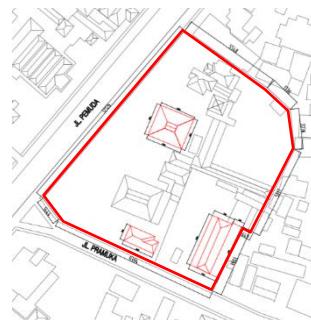
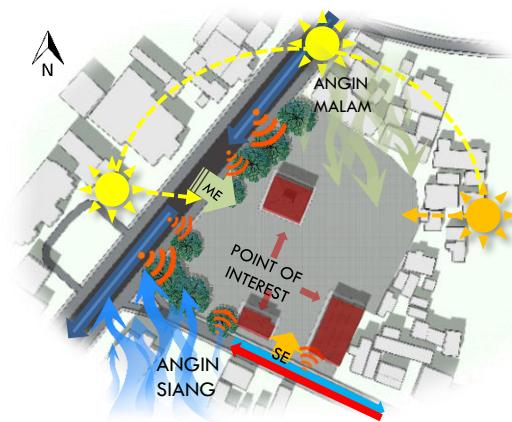
Menurut UU No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, pada pasal (1) cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Menurut gambar surat keterangan TACB Jawa Tengah No. 832/2024 hanya ada tiga bangunan dikompleks kantor PTPN X yang masuk kategori situs (Si). Meliputi bangunan kantor (nomor 8), bangunan litbang (nomor 18) dan ruang pameran serta bangunan mess III atau paviliun (nomor 13). Menurut keterangan Kepala Dinas Penanaman Modal Perizinan Terpadu Satu Pintu Pemkab Klaten, 3 bangunan cagar budaya tidak akan dirobohkan. Sebagai upaya pelestarian bangunan bersejarah, perancangan hotel berbintang ini akan memperhatikan dan berorientasi pada ketiga bangunan tersebut sehingga bangunan lama dapat berdampingan dan menyatu dengan bangunan baru dengan tetap memperhatikan peraturan daerah dan perijinan yang berlaku. Selain itu juga sebagai upaya penekanan pada prinsip adaptive reuse yang merupakan pemanfaatan kembali bangunan bersejarah untuk dapat menjaga kelestariannya.

KAJIAN PERENCANAAN

Lokasi yang dipilih tepatnya berada di Kecamatan Klaten Tengah tepatnya di Kelurahan Klaten, yaitu di Eks Kantor PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X).



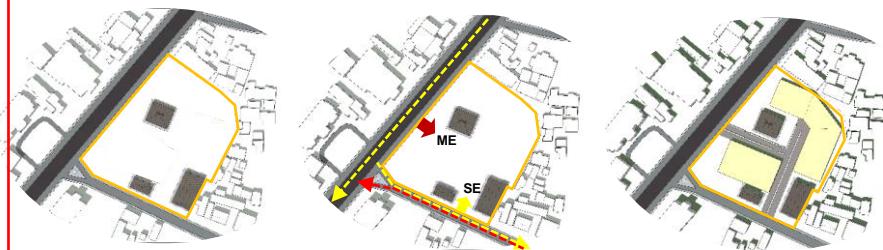
- Lokasi : Jl. Pemuda No.47, Kel. Pondok, Kec. Klaten Tengah, Kab. Klaten, Jawa Tengah
- Luas Total Lahan : 11.211 m²
- Batas-batas lahan PTPN X:
Utara : London Beauty Care (LBC)
Selatan : Kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kab. Klaten dan Tugu Perwari
Timur : SMK Swadaya dan Permukiman
Barat : Rumah Dinas Bupati dan Kantor Kejaksaan Tinggi Negeri
- KDB : 0,4 - 0,6
- KLB : 1,2 - 2,0



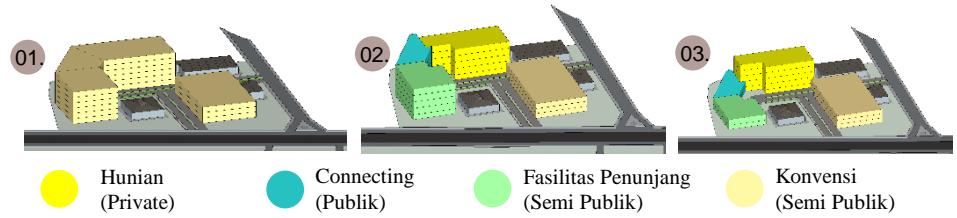
○ Bangunan Cagar Budaya merupakan daya *point of interest* (tarik utama) kawasan

PERENCANAAN MASSA BANGUNAN

1. Luas total lahan adalah 11.211 m² dengan luas batas bangunan cagar budaya 1491 m², sehingga bangunan baru dapat direncanakan disisa lahan yaitu sebesar 5235,6 m² dengan KDB 60%
2. Lokasi tapak dapat diakses melalui Jalan Pemuda sebagai *main entrance* dan membagi massa bangunan menjadi dua yaitu penginapan (hotel) dan pertemuan (*convention*)
3. Mengatur jalur arah sirkulasi agar semua bagian tapak dapat dimanfaatkan secara efektif dan membagi massa bangunan menjadi dua yaitu penginapan (hotel) dan pertemuan (*convention*)



GUBAHAN MASSA



- Hunian (Private)
- Connecting (Publik)
- Fasilitas Penunjang (Semi Publik)
- Konvensi (Semi Publik)

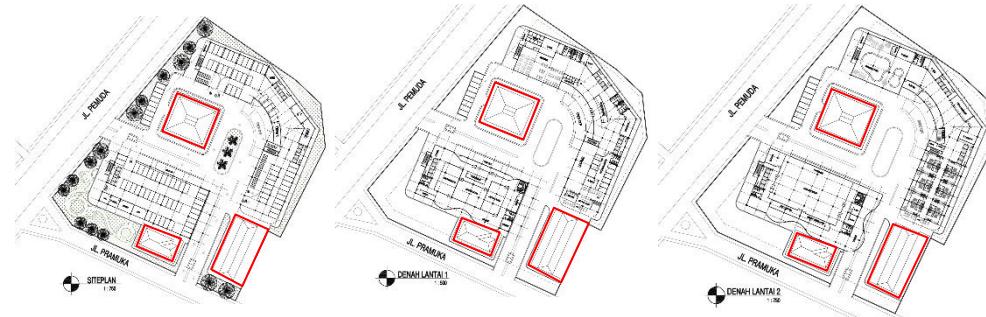
PENERAPAN PADA DESAIN

Konsep tata ruang yang ada dalam tapak adalah terpusat, yaitu bangunan kantor (nomor 8) sebagai pusat orientasi bangunan sekitar. Sedangkan bangunan juga tetap merespon keberadaan bangunan litbang maupun mess III dengan memberi beberapa bukaan atau meletakkan area publik untuk menikmati keberadaan bangunan cagar budaya tersebut.

Siteplan

Denah Lantai 1

Denah Lantai 2



Bangunan kantor sebagai pusat orientasi bangunan sekitar, serta bukaan pada bangunan yang sebisa mungkin memanfaatkan view ke arah bangunan cagar budaya.



KESIMPULAN

Perancangan *Convention Hotel* ini menerapkan poin penting dalam perancangan yaitu konsep bangunan cagar budaya sebagai orientasi dan daya tarik utama kawasan, dengan memfungsikan kembali bangunan situs dengan merevitalisasi bangunan untuk tetap dapat dilestarikan.

DAFTAR REFERENSI

Asdra, Lucia dkk.. (2013). *Konservasi Arsitektur Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
 Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Jawa Tengah 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
 Lawson, F. (1976). *Hotel Motels and Condominiums (Design Planning and Maintenance)*. London: First Publish Great Britain by The Architectural Press LTD.
 Nagari, Galih Sekar Jati. 2020. "KAWASAN "PUSAT KOTA" KLATEN PADA MASA KOLONIAL HINDIA BELANDA." *Berkala Arkeologi Sangkhakala* 23(1). Medan, Indonesia, 28-45.
<https://doi.org/10.24832/bas.v23i1.420>.
 UU RI No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya